

**BENTUK KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU di KENAGARIAN  
KATIAGAN KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**Luci Andayani<sup>1)</sup>, Marsis<sup>2)</sup>, Elvina A. Saibi<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> **Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

<sup>2)</sup> **Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta**

E-Mail: [luciandayani93@gmail.com](mailto:luciandayani93@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research aim to for descriptions form and usage of consanquinity greeting word and of nonkekerabatan in Kenagarian Katiagan District Of Kinali Sub-Province of Pasaman Barat. Aspek the checked is form and usage of consanquinity greeting word and of nonkekerabatan in KenagarianKatiagan District Of Kinali Sub-Province of Pasaman West, namely : consanquinity greeting word pursuant to family of is core of and family extended, and greeting word of nonkekerabatan pursuant to public, custom, religion, and position/occupation . Theory the used is theory about greeting word written by Abdul Chaer. this Type Research is research qualitative with method of deskriptitif. Object in this research is language of Minangkabau and its use in everyday life of KenagarianKatiagan District OfKinali Sub-Province of Pasaman West. Result of data analysis in research found that consanquinity greeting word of berdasarakan family of is core of like *abak, apak, ayah, bak tuo, celok, ibuk, inak, ninik, uni, umak, ajo anih, ajo kuniang, angah, uda, utiah, sebut nama, waang, andah, anih, ayang, incim, kau, supiak, buyuang*. Greeting consanquinity word pursuant to family extended by like: *atuk, ayah uban, inyiak, ungu, anduang, iyak, unyang, uwaik, pak adang, pak anjang, pak onnga, pak uniang, mak tuo, mak uni, mak uwai, mak adang, mak ajo, mak onnga, mak uniang, pak acik, pak enek, pak uncu, apuak, mak angah, uncu, mak acik, mak etek, mak uncu, amak, apak, sutan, panungkek, sebut nama, buyuang, waang, supiak*. While greeting word of nonkekerabatan pursuant to public like: *sebut nama, apak, etek, inak, ajo kuniang, uda, ayang, one, waang, supiak*. Greeting word of non kekerabatan pursuant to position/occupation , example *pak camaik, pak wali, pak, pak kapalo, ibuk, buk bidan, pak polisi, pak jorong, kapalo jorong*. Greeting word pursuant to religion like: *angku, buya, aji, garim, ibuk, imam, ustad, pak*, and custom greeting word in the form of *datuak, panungkek, majalelo*. Result of research can be concluded that in KenagarianKatiagan there are eighty one consanquinity greeting morphology and of nonkekerabatan language of Minangkabau.

---

Keyword : From Word Greeting and Society of Katiagan

**PENDAHULUAN**

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain secara tepat. Tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Melalui bahasa

manusia dapat saling berhubungan dengan sesamanya baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, dalam berkomunikasi manusia dapat menciptakan suatu sistem, dimana sistem itu, telah disepakati oleh setiap anggota masyarakat

dan mereka terikat pada suatu sistem yang mereka sepakati itu.

Pengetahuan tentang bahasa sebagai alat komunikasi, mendorong manusia untuk membangun, memelihara, semua ini memiliki makna. Bahwa membangun dan memelihara bahasa merupakan wujud peristiwa budaya, karena kebudayaan menunjukkan mutu kehidupan suatu bangsa. Sebagai unsur kebudayaan, bahasa merupakan identitas dan pembuka pandangan dunia pada suatu bangsa, salah satunya adalah bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bagian dari suatu kebudayaan bangsa Indonesia yang hidup dan berkembang dan diperlihara (Syafyahya, 2000: 1).

Chaer (2010: 226) menyebutkan di dalam hubungannya dengan tugas bahasa Indonesia, bahasa daerah bertugas sebagai (1) penunjang bahasa nasional, (2) sumber bahan pengembangan bahasa nasional, dan (3) bahasa pengantar pembantu pada tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain.

Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Minangkabau, selain sebagai bentuk budaya, bahasa itu pada hakikatnya juga merupakan alat penyimpan dan penyampai kebudayaan Minangkabau. Sekarang ini, bahasa Minangkabau masih berfungsi secara utuh

bagi masyarakat pendukungnya, terutama sebagai sarana komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Minangkabau juga merupakan lambang identitas daerah yang berperan sebagai alat pendukung dan pengembang kebudayaan.

Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa yang ikut berfungsi sebagai penunjang perkembangan bahasa nasional dan memperkaya kebudayaan nasional. Mengingat begitu pentingnya peranan dan fungsi bahasa Minangkabau, bagi masyarakat daerah Minangkabau atau bagi kepentingan masyarakat Nasional, maka pemerintah merasa berkepentingan dan bertanggung jawab atas usaha dan pembinaan, pemeliharaan, serta pengembangan bahasa daerah itu.

Menurut Armen (dalam pertemuan profil dan permasalahan nagari katiagan)"Katiagan adalah salah satu nagari yang berada di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Nagari Katiagan terdiri atas dua Jorong, yaitu Jorong Mandiangin dan Jorong Katiagan. Pada umumnya masyarakat Nagari Katiagan bergantung pada usaha pertanian dan nelayan, dalam keseharian masyarakat Nagari Katiagan terlihat jelas adanya peristiwa sapa menyapa antar anggota masyarakat. Masyarakat Nagari Katiagan tergolong padat, tetapi pada pemakaian kata sapaan berdasarkan pengamatan dengan masyarakat setempat

dapat dikatakan bahwa masyarakat Nagari Katiagan masih banyak memakai kata sapaan dari nenek moyang mereka, namun ada juga yang sudah terpengaruh oleh bahasa luar.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. (2) mendeskripsikan pemakaian kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Moleong (2010:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Entri yang diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini ialah peneliti terlibat langsung dengan informan penelitian.

Objek penelitian ini adalah bahasa Minangkabau yang digunakan oleh masyarakat Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah kata sapaan. Informan merupakan seorang yang menafsirkan bahasa yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Instrumen terutama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, beserta instrumen pembantu adalah angket atau daftar pertanyaan yang akan diisi oleh informan. Selain itu, berupa pertanyaan tentang kata sapaan bahasa Minangkabau yang digunakan oleh masyarakat Nagari Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti juga menggunakan alat bantu berupa buku tulis, pulpen dan hal lain yang berhubungan dengan menulis data yang akan diambil, data pendukung penelitian ini berupa wawancara secara langsung dengan informan dengan menggunakan *handphone* (HP) sebagai alat perekam.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan yaitu: (1) observasi yaitu melakukan observasi langsung ke daerah yang akan dijadikan penelitian, (2) teknik rekam yaitu selama mewawancarai informan dengan melakukan tanya jawab dengan secara lisan dengan menggunakan *handpohhone* (HP), (3) teknik catat, teknik ini dilakukan

saat wawancara berlangsung dan untuk mencatat kembali hasil rekaman yang sudah dilakukan.

Penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan langkah kerja sebagai berikut: (1) data terlebih dahulu dikumpulkan, (2) mentranskripsikan tuturan yang telah direkam, (3) mengklasifikasikan data dengan cara membuat tabel berdasarkan aspek yang diteliti, dan (menganalisis data).

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2010:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan/observasi di lapangan terhadap beberapa orang di daerah penelitian, hingga ditemukan data yang sesungguhnya.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Data**

Pada bab ini akan dideskripsikan mengenai bentuk dan pemakaian, kata sapaan hubungan kekerabatan dan nonkekerabatan dalam bahasa Minangkabau, di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan di Kenagarian Katiagan, pada tanggal 27-29 Oktober

selama tiga hari. Informan dipilih dua orang laki-laki dan dua orang perempuan.

Pengumpulan data dilapangan dilakukan survei sebanyak dua kali. Survei pertama peneliti mencari empat orang informan yang memenuhi persyaratan untuk diteliti dan melihat lingkungan sekitar tempat penelitian akan dilakukan. Pada survei kedua, dilakukan penelitian tentang kata sapaan bahasa Minangkabau di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, sekaligus meminta izin ke kantor Wali Nagari setempat untuk melakukan penelitian di Kenagarian Katiagan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara dan angket terdapat 24 kata sapaan kekerabatan inti, 40 kata sapaan kekerabatan luas, dan kata sapaan nonkekerabatan terdapat, 10 kata sapaan umum, 8 kata sapaan agama, 9 kata sapaan jabatan, dan 3 kata sapaan adat.

### **Analisis Data**

Pada bab ini dianalisis kata sapaan kekerabatan (kekerabatan inti, kekerabatan luas) dan nonkekerabatan (umum, jabatan, agama, dan adat). Bentuk kata sapaan bahasa Minangkabau di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di, maka pembahasan mengenai kata sapaan kekerabatan dan

nonkekerabatan di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali merupakan kata atau ungkapan yang digunakan untuk menyapa dan menyebut orang yang menjadi lawan bicara.

Kata sapaan kekerabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang termasuk dalam hubungan keluarga. Kata sapaan kekerabatan dibagi menjadi dua bentuk kata sapaan yaitu kata sapaan kekerabatan keluarga inti dan kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas.

Berdasarkan dari data yang telah dianalisis, maka ditemukan jumlah sapaan kekerabatan inti sebanyak 24 bentuk kata sapaan, bentuk sapaan itu adalah *habak, ayah, apak, bak tuo, umak, uni, ninik, celok, inak, ibuk, ajo anih, utiah, uda, ajo kuniang, angah, sebut nama, waang, ayang, incim, andah, anih, sebut nama, kau, supiak, sebut nama, ang+nama, sebut nama, supiak, uda, sebut nama*, dan kata sapaan kekerabatan yang diperluas ditemukan sebanyak 40 bentuk kata sapaan.

Bentuk sapaan kekerabatan keluarga luas adalah *inyiak, ungu, ayah uban, atuk, iyak, uwaik, unyang, anduang, pak adang, pak uniang, pak anjang, pak onga, mak uni, mak tuo, mak uwai, mak adang, mak uniang, mak anjang, mak onga, mak ajo, pak uncu, pak acik, pak enek, pak etek, uncu, mak angah, apuak, mak etek, mak*

*uncu, mak acik, apak, amak, inak, uni, sebut gelar, sebut nama, buyuang, waang, supiak.*

Kata sapaan yang ada di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali baik kekerabatan inti dan kekerabatan yang diperluas, dalam pemakaiannya tidak ditentukan oleh hubungan kekerabatan baik menurut garis keturunan ayah maupun garis keturunan ibu ataupun kekerabatan yang didasarkan atas dasar hubungan perkawinan, sehingga bentuk sapaan yang diberikan untuk saudara ayah maupun saudara ibu tidak memiliki perbedaan bentuk yang mendasar.

Kata sapaan umum merupakan kata sapaan yang sifatnya tidak resmi dalam hubungan kekerabatan maupun di luar kekerabatan yang tidak dikaitkan dengan kedudukan seseorang baik dalam adat, agama, maupun jabatan. Berdasarkan data yang dianalisis ditemukan 10 bentuk kata sapaan umum. Bentuk sapaan itu adalah *sebut nama, apak, inak, etek, uda, ajo kuniang, ayang, one, sebut nama, waang, supiak.*

Pemakaian bentuk kata sapaan jabatan di kenagarian tersebut merupakan kata atau ungkapan yang diberikan kepada seseorang yang berkaitan dengan jabatan yang didudukinya dan tidak dikaitkan dengan hubungan kerabat. Sapaan jabatan di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali ditemukan sebanyak 9 bentuk kata sapaan

jabatan. Bentuk kata sapaan itu adalah *pak camaik, pak wali, pak, pak kapalo, ibuk, buk bidan, pak polisi, pak jorong, kapalo jorong*.

Pemakaian bentuk kata sapaan agama merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa atau menyebut seseorang yang bertugas atau yang mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan agama. Bentuk sapaan ini disesuaikan dengan sapaan terhadap seseorang yang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam, setelah dilakukan analisis maka ditemukan sebanyak 8 bentuk kata sapaan. Bentuk kata sapaan itu adalah *pak, ustad, ibuk, buya, angku, panghulu, imam, aji, gharim*.

Pemakaian bentuk kata sapaan adat merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang memiliki peranan penting dalam adat. Bentuk sapaan ini disesuaikan dengan sapaan terhadap seseorang yang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan adat, dan telah diangkat dengan resmi oleh masyarakat yang ada di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali. Setelah dilakukan analisis data, ditemukan jumlah kata sapaan adat yang digunakan oleh masyarakat Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali sebanyak 3 bentuk kata sapaan yaitu *datuak, panungkek, majalelo*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menegur, memanggil lawan bicara, sehingga terjadilah sebuah komunikasi antara dua orang atau lebih dalam suatu peristiwa.

Bentuk kata sapaan kekerabatan berdasarkan keluarga inti adalah keluarga serumah yang terdiri dari satu keluarga. Penelitian, kata sapaan keluarga inti ditemukan 24 bentuk kata sapaan yaitu *abak, apak, ayah, bak tuo, umak, ibuk, ninik, celok, inak, uni, ajo anih, ajo kuniang, angah, utiah, uda, panggil nama, waang, andah, ayang, incim, anih, kau, supiak, uda*.

Selain itu juga ditemukan 40 bentuk kata sapaan kekerabatan berdasarkan keluargadiperluas yaitu *ayah uban, atuk, inyak, ungu, anduang, iyak, unyang, uwaik, pak adang, pak anjang, pak uniang, pak onnga, mak uni, mak tuo, makuwai, mak adang, mak anjang, mak onnga, mak ajo, mak uniang, pak etek, pak uncu, pak acik, pak enek, uncu, mak angah, apuak, apak, amak, inak, uni, sebut gelar, panggil nama, buyuang, waang, supiak*.

Bentuk kata sapaan nonkekerabatan berdasarkan kata sapaan umum ditemukan 10 bentuk kata yaitu *panggil nama, apak,*

*inak, etek, ajo kuniang, uda, ayang, one, panggil nama, waang, supiak.* Bentuk kata sapaan nonkekerabatan berdasarkan kata sapaan jabatan ditemukan 9 bentuk kata sapaan yaitu *pak camaik, pak wali, pak, pak kapalo, ibuk, buk bidan, pak polisi, pak jorong, kapalo jorong.*

Kata sapaan nonkekerabatan berdasarkan kata sapaan agama ditemukan 8 bentuk kata sapaan yaitu *ustad, pak, ibuk, buya, angku, panghulu, imam, ustad, aji, gharim.* Kata sapaan nonkekerabatan berdasarkan kata sapaan adat ditemukan 3 bentuk kata sapaan yaitu *datuak, panungkek, majalelo.*

Untuk mempertahankan aset nasional melalui penelitian bahasa daerah di Kenagarian Katiagan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, penulis akan mendeskripsikan bentuk kata sapaan di daerah tersebut.

Kata sapaan tersebut sangatlah unik, maksud kata sapaan yang dikatakan unik karena sangatlah berbeda dengan kata sapaan yang lain di daerah Minangkabau. Seperti dalam kata sapaan kekerabatan inti yang digunakan untuk menyapa Ibu kandung adalah dengan menyebut *Inak.*

### **Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan, saran-saran dari penulis yaitu: (1) bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menjaga dan memelihara bahasa asli dari daerah. (2)

bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tolak ukur atau bahan perbandingan yang akan meneliti aspek kata sapaan dari daerah yang berbeda. (3) bagi pembaca, hendaknya mengetahui kata sapaan yang ada pada setiap daerah sehingga lebih mudah dalam berkomunikasi dengan masyarakat di daerah tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayub, Asni, dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Pelangi Bahasa.* Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muzammil, A. R. dkk. 1997. *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Sambas.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nababan, P. W. J. 1991. *Sosiolinguistik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Samarin, William, J.1988.*Ilmu Bahasa Lapangan*. Penerjemah J. SBadudu. Yogyakarta: Kanasius

Sawirman. 2002.*Sistem Sapaan dan Perubahan Budaya Masyarakat MinangkabauPerkotaan.Laporan Penelitian*. Padang: Fakultas Sastra UNAND

Sumarsono. 2002.*Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).

Syafyahya, Leni.2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Zulmi, Nur Aisyah. 2009. “*Kata Sapaan Minangkabau di Kenagarian IndrapuraKecamatanPancuang Soal Kabupaten Pesisir Selatan*”.*Skripsi*. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Bung Hatta.